

Dekonstruksi Ideologi Pendidikan dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas

Indah Lylys Mustika, Sri Wahono Saptomo, Titik Sudiatmi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
e-mail: indahlylysmustika@gmail.com, sriwahonosaptomo@gmail.com (CA), titiksudiatmi2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dekonstruksi ideologi pendidikan pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni pemecahan masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagaimana adanya. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, baca dan catat. Teknik pustaka digunakan untuk memperoleh dasar-dasar berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti lalu dilanjutkan membaca keseluruhan isi novel secara berulang-ulang dan diakhiri dengan pencatatan teks yang berkaitan dengan Dekonstruksi Ideologi Pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dekonstruksi ideologi pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, diperoleh dengan mengkritisi beberapa aspek di dalam karya sastra, seperti: (a) Pemertahanan Tatanan Sosial dan (b) Penerimaan Perubahan Zaman. Pemertahanan tatanan sosial dalam novel *Ayah* pengarang menghadirkan bentuk-bentuk konstruksi dinamis tentang ideologi konservatif dan ideologi moderen melalui teks dalam novelnya. Sedangkan dalam penerimaan perubahan zaman, ideologi pendidikan sebagai proses perubahan sikap tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan perubahan zaman. (2) Relevansi dekonstruksi ideologi pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar di tingkat SMA (kelas XI-XII). Kompetensi Dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel (berita, iklan, editorial/opini, novel) yang dibaca dan didengar.

Kata kunci : dekonstruksi, ideologi pendidikan

Deconstruction of Education Ideology in Andrea Hirata Novel Father and Its Relevance As Teaching Materials in The Middle School

Indah Lylys Mustika, Sri Wahono Saptomo, Titik Sudiatmi

Faculty of Teacher Training and Education, Veteran University Bangun Nusantara
e-mail : indahlylysmustika@gmail.com, sriwahonosaptomo@gmail.com (CA), titiksudiatmi2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form of educational ideology deconstruction in Andrea Hirata's novel Father as teaching material in high school. This study uses a qualitative descriptive method, namely problem solving by describing the state of the research object based on the facts that appear as they are. The data source in this study were library, reading and note taking techniques. Literature related to the problem under study and then continue reading the entire contents of the novel repeatedly and end with recording the text related to Educational Ideological Deconstruction. The results of this study indicate that (1) the deconstruction of educational ideology in Andrea Hirata's novel father is obtained by criticizing several aspects in literary works, such as: (a) Preservation of Social Order and (b) Acceptance of Changes of the Age. The preservation of social order in the author's novel father present the forms of dynamic construction of conservative ideology and modern ideology through the text in his novel. Whereas in the era of educational ideology as a process of changing the attitude of behavior of a person or group of people in an effort to mature humans through teaching and training efforts that are appropriate to the changing times. (2) the relevance of the educational ideology deconstruction in Andrea Hirata's novel father as teaching material at the high school level (class XI-XII). Basic Competence Analyzing the content. Basic Competence Analyzing the content and language of the novel (news, advertisements, editorial/ opinion, novels) that are read and heard.

Keywords: deconstruction, educational ideology

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki ide, gagasan, dan pesan tertentu yang di ilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 1990: 57).

Salah satunya adalah nilai pendidikan. Pendidikan tinggi belum mampu meningkatkan daya saing tanpa adanya peningkatan kualitas dan perlunya jaminan peningkatan kualitas yang berkaitan dengan hal tersebut (Suparmin, 2018). Nilai pendidikan dalam karya sastra dapat memberikan motivasi bagi pembaca dalam menjalani kehidupan. Salah satu dari karya sastra yang menggambarkan nilai pendidikan dalam kehidupan adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Novel *Ayah* mempunyai sebuah daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui makna dekonstruksi ideologi pendidikan itu sendiri, karena berlatar belakang tentang sebuah cerita yang mendidik, dandi dalamnya terdapat cerita yang menarik, terutama konflik-konflik yang dialami tokoh utama. Oleh karena itu peneliti

tertarik untuk mengetahui dekonstruksi ideologi pendidikan dalam novel ini.

Dekonstruksi Idiologi Pendidikan dalam karya sastra khususnya novel mengandung nilai-nilai yang mencerminkan realitas sosial masyarakat khususnya di dalam memilih dunia pendidikan. Dekonstruksi menolak pandangan bahwa bahasa memiliki makna yang pasti, tertentu, dan konstan, sebagaimana halnya pandangan strukturalisme klasik. Tidak ada ungkapan atau bentuk-bentuk kebahasaan yang bermakna tertentu dan pasti. Hal ini yang menjadikan paham dekonstruksi sebagai poststrukturalisme.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya (Sudaryanto, 2015:15). Penelitian sangat penting dan berfungsi sebagai pemecahan masalah (Yanto & Febriyanto, 2019).

Penelitian kualitatif digunakan dalam menganalisis teks novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan menggunakan pendekatan dekonstruksi sebagai objek formal atau pisau bedah dalam penelitian

deskriptif kualitatif, untuk membedah teks dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai objek material (objek kajian) dalam penelitian.

Wujud data pada penelitian ini adalah kalimat, kata, frasa kalimat, paragraf yang mengandung Ideologi Pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca dan catat. Teknik Baca dalam teknik ini peneliti membaca secara keseluruhan isi dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata secara berulang-ulang. Kemudian hasil pembacaan tersebut dijadikan dasar untuk pengklasifikasian data berdasarkan bagian-bagian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik Catat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencatat kutipan-kutipan atau teks yang menggambarkan Dekonstruksi Ideologi Pendidikan. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dekonstruksi Ideologi Pendidikan pada novel Ayah Karya Andrea Hirata

Novel *Ayah* merupakan novel yang fungsi sosial sastranya memberikan pembelajaran mengenai banyak hal. Seperti yang diungkapkan beberapa pembaca novel

Ayah dari berbagai kategori, mereka mengungkapkan bahwa novel *Ayah* memiliki hal-hal positif yang dapat diambil sebagai pembelajaran.

Proses penanaman nilai-nilai ideologi dilaksanakan mulai dari pendidikan dasar dalam keluarga. Pendidikan sendiri merupakan jalan terbaik didalam mempertahankan dan mengembangkan ideology, baik itu dimulai dari pendidikan formal dan non formal. Proses penanaman landasan dari ideologi tersebut pada individu-individu di dalam masyarakat tidak terlepas dari masalah, yang diantaranya mendapat godaan atau cobaan, akibat dari kemajuan zaman (pengaruh lingkungan) sehingga tidak jarang menimbulkan konflik batin dalam diri individu itu sendiri, atau pun dari luar individu itu.

Bentuk tersirat dari ideologi yang dianut dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: bentuk dari dekonstruksi ideologi pendidikan dalam karya sastra, diperoleh dengan mengkritisi beberapa aspek di dalam karya sastra antara lain adalah; (1) pemertahanan tatanan sosial, dan (2) penerimaan perubahan zaman. Hal ini menjadi pendorong lahirnya penafsiran barn terhadap ideologi pendidikan.

Pemertahanan Tatanan Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:1412) pemertahanan adalah proses, cara, dan

perbuatan mempertahankan. Sementara kata mempertahankan diartikan sebagai usaha untuk tetap tidak berubah dari keadaan semula.

Dalam novel *Ayah*, pengarang juga menghadirkan bentuk-bentuk konstruksi dinamis tentang ideology konservatif dan ideologi modern melalui teks dalam novelnya. Sementara peneliti lebih melihat bentuk dekonstruksi ideologi pendidikan dalam novel *Ayah*, sebagai bentuk pemertahanan tatanan sosial dalam menunjukkan ideologinya lewat teks, ikon, indeks, serta simbol yang terangkum dalam objek estetis teks novel tersebut.

Ideologi Andrea Hirata yang beliau tuangkan ke dalam novel *Ayah* adalah seorang tokoh Sabari yang memiliki sifat jujur, penyabar dan pantang menyerah. Dia juga memiliki rasa cinta yang sangat tulus kepada Marlina. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Ditunggunya dengan sabar sampai waktu mau habis. Jika menyerahkan jawaban secara mendadak, peserta lain peserta lain bisa terintimidasi, lalu grogi, pecah konsentrasi lalu berantakan.” (Ayah: 11).

Tokoh Sabari digambarkan oleh pengarang sebagai orang yang memiliki ketulusan hati yang luar biasa. Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh Sabari tidak

mau mengumpulkan hasil tes terlebih dahulu karena tidak ingin mengganggu konsentrasi temannya yang belum selesai.

“Kesedihan karena ibu Amiru sering sakit. Ibunya bisa sehat selama berminggu-minggu, tetapi jika penyakitnya kambuh, dia tak bisa bangun dari tempat tidur. Amiru kagum akan rasa sayang, kesabaran, dan ketelatenan ayahnya merawat ibunya. (Ayah: 14).”

Dari kutipan di atas, Amiru melihat dan mengagap ayahnya merupakan sosok yang istimewa. Sosok ini yang mengajarkan akan kesederhanaan yang bisa membuat kebahagiaan tidak temilai. Ideologi pendidikan yang dapat diambil dari kutipan di atas adalah seorang anak yang mengagumi ayahnya untuk merawat ibunya yang sedang sakit, dan Amiru juga berjanji ingin merawat ibunya. Hal ini dapat dijadikan pendidikan bahwa sebagai seorang anak kita harus berbakti kepada orang tua, contohnya merawat ketika mereka sakit.

Dekonstruksi perubahan tatanan sosial pada kutipan di atas adalah ketika zaman sekarang yang mengarah ke dunia barat, dimana sikap berbakti kepada orang tua sangat jarang terlihat. Tapi dalam novel *Ayah*, tokoh Amiru yang diberikan teladan yang baik oleh ayahnya. Dari hal itu dia

juga bertekad ingin selalu merawat ibunya dalam keadaan sakit.

“Pada hari perlombaan, Amiru minta izin kepada ayah dan ibunya untuk mengajak adik-adiknya jalan-jalan ke ibu kota kabupaten. Sebelum berangkat, dia mencium tangan ibunya lama sekali.” (Ayah: 90).

Dekonstruksi pemertahanan tatanan sosial yang digambarkan pengarang pada kutipan di atas yaitu adanya sikap saling menghormati antara anak dan orang tua. Hal ini terlihat ketika tokoh Amiru minta izin untuk mengaja adik-adiknya jalan-jalan dan sebelum berangkat Amiru mencium tangan ibunya. Kebanyakan anak-anak zaman sekarang jarang yang minta izin kepada orang tua jika ingin pergi jalan-jalan, apalagi untuk membawa adiknya. Selain sifat saling menghormati pengarang menceritakan adanya sikap saling tolong-menolong antar sesama.

Penerimaan Perubahan Zaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:1509) penerimaan adalah proses, cara, dan perbuatan menerima. Penerimaan atau menerima perubahan zaman dapat diartikan dengan bentuk pertukaran atau peralihan zaman (Depdiknas, 2008: 1577). Perubahan zaman juga dapat disimpulkan sebagai terbaru, atau sikap dan cara berpikir serta

cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini jika dihubungkan ideologi pendidikan dengan perubahan zaman adalah sebagai proses perubahan sikap tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang selalu mengikuti perubahan zaman.

Dekonstruksi ideologi perubahan zaman terdapat pada penggunaan latar pulau Belitung oleh Andrea Hirata dalam novel *Ayah* dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

“Dulu dia tak ubahnya anak-anak lain di Belantik, kampung paling ujung, di pinggir laut Belitung sebelah timur. (Ayah: 9).”

Pada data di atas Andrea Hirata menunjukkan penggunaan latar pulau Belitung, daerah pulau yang terpelosok dan sangat jauh dari yang namanya tatanan sosial seperti sekarang. Andrea Hirata juga menggambarkan salah satu budaya masyarakat Melayu, yaitu sebuah budaya bersosialisasi yang dilakukan masyarakat melayu di pulau Belitung dengan cara cangkrukan di warung kopi.

Dari segi kemajuan transportasi dan teknologi juga terlihat, di mana dalam kutipan berikut:

Pulang dari sekolah esoknya, tak ambil tempo, naik sepeda, Amiru segera berangkat ke pabrik tali

rami. Dia masuk kantor dan langsung bilang mau kerja.

“Kerja apa?” tanya mandor.

“Apa saja, Pak.”

“Berapa umurmu?”

“Sepuluh, masuk sebelas tahun.”

“Masih sekolah?” “Masih.”

“SD?” “Ya.”

“Mengapa kau mau bekerja?”

“Untuk dapat uang agar dapat menebus radio ayahku di kantor gadai dan untuk biaya ibuku berobat.”

(Ayah, :87)

Data di atas menceritakan perlu adanya kemajuan teknologi seperti saat ini. tokoh Amiru menggunakan alat transportasi sepeda menuju ke pabrik untuk mencari pekerjaan. Jika dilihat pada zaman sekarang sudah tidak banyak lagi anak muda yang ingin naik sepeda sebagai alat transportasinya. Padahal menggunakan sepeda bisa mengurangi pencemaran udara tidak seperti kebanyakan alat transportasi sekarang yang menggunakan bahan bakar.

Relevansi Dekonstruksi Ideologi Pendidikan dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat direlevansikan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)

sebagai bahan ajar maupun sebagai media pembelajaran. Seperti yang pernyataan guru bidang studi bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) bahwa pada jenjang di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) novel masuk ke dalam pembelajaran sastra di kelas XI dan XII.

Pembelajaran novel kelas XI kurikulum K13 semester ganjil difokuskan untuk memahami cara dan langkah-langkah membuat sinopsis novel, drama, teater, atau film, memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan synopsis dan resensi novel, drama atau film. Karya sastra masuk ke dalam dua kompetensi, kompetensi sastra Indonesia dan kompetensi sastra terjemahan. Di Kelas XI novel *Ayah* dapat digunakan pada standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar menemukan dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan,

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan mengenai Dekonstruksi ideologi pendidikan pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk dekonstruksi ideologi pendidikan dalam karya sastra diperoleh dalam mengkritisi karya sastra dengan mengkritisi beberapa aspek di dalam karya sastra yang berupa pemertahanan tahanan

sosial dan penerimaan penerimaan zaman, hal ini menjadi pendorong lahirnya penafsiran baru terhadap ideologi pendidikan, dalam novel *Ayah* pengarang menghadirkan bentuk-bentuk konstruksi dinamis tentang ideologi konserfatif dan ideologi modern melalui teks dalam novelnya. (2) Relevansi dekonstruksi ideologi pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat diterapkan sebagai materi ajar sastra ditingkat Sekolah Menengah Atas sebagai bahan ajar maupun di gunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan merujuk pada kesimpulan di atas, maka implikasinya adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan kajian dekonstruksi dalam penelitian ini memperkaya kajian teoritis studi sastra khususnya penelitian mengenai kajian dekonstruksi yang terbilang masih jarang, dilakukan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra dengan menggunakan . kajian dekonstruksi. Penggunaan kajian dekonstruksi dalam penelitian ini merupakan jalan menuju pemikiran kritis untuk membongkar kebenaran-kebenaran mutlak yang disodorkan oleh kajian struktualisme. Kajian dekonstruksi dilakukan atas pertimbangan bahwa teks sastra bukan satu-satunya informasi tunggal. Sebab paham dekonstruksi meyakini bahwa setelah dikaji, teks sastra

justru akan menciptakan makna baru. (2) Bagi pemerintah, ini tentunya menjadi sebuah kritik sekaligus masukan dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia, bagi para guru ini merupakan masukan untuk sebuah pembenahan pada gaya mengajar di kelas dan mengenai perkembangan teknologi yang berhimpas pada perkembangan psikologi dan system sosialisasi peserta didik. (3) Proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang sastra seharusnya tidak hanya dilakukan untuk mengasah aspek kognitif saja. Namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa. Aspek kognitif yang dapat diperoleh siswa dari pembelajaran telaah sastra berupa pengetahuan siswa terhadap sastra meningkat. Sehingga dapat mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi. Aspek afektif melalui pembelajaran sastra dapat meningkatkan emotif atau perasaan siswa terhadap sastra. Aspek psikomotorik melalui pembelajaran telaah sastra adalah siswa dapat mencipta karya sastra dengan mengimajinasi karya sastra yang dibaca.

Hasil penelitian ini membahas tentang Dekonstruksi Ideologi Pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Dari hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagi para pembaca diharapkan dapat lebih memahami tentang Dekonstruksi Ideologi Pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. (2) Penelitian ini mengkaji Dekonstruksi Ideologi Pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Peneliti menyarankan bagi peneliti lain untuk meneliti Dekonstruksi Ideologi Pendidikan pada novel-novel lain.

DAFTAR REFENSI

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agesindo
- Al-fayyadl, Muhammad. 2011. *Derrida*. Yogyakarta: LKIS.
- Aprisa, Rico. 2016. "Dekonstruksi Ideologi Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Faudi". *Jurnal Pendidikan Rokania*, ISSN: 2548-4141 Vol. 1, No. 02, 2016. Hlm 121 - 132.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hirata, Andrea. 2015. *Ayah*. Yogyakarta: Bentang
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi. Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Milfayetty, Sri. 2007. "Ideologi Pendidikan". *Jurnal Tabulasasa Pps Unimed*. Vol. 04, No. 01, Juni 2007. Hlm 1 - 14.
- Norris, Christopher. 2003. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Jogjakarta: ArRuz
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Nur, Novem Dwi & Kadaryati. 2018. "Kajian Dekonstruksi Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Vol. 6, No. 54, September 2018. Hlm 601 – 611
- O'neil, William F. 2008. *Ideologi - ideology Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

- Rosliani. 2018. "Deskonstruksi Novel Tak Sempurna Karya Fahd Djibran, Bondan Prakoso dan Fade 2 Black". *Jurnal Daun Lontar*. Vol. 4, No. 6, Februari 2018. Hlm 38 – 52
- Syafii, Ahmad. 2018. "Ideologi Pendidikan Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kkni dan Snpt Berparadigma Integrasi-Interkoneksi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15, No. 2, Desember 2018. Hal 146- 158.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sutopo, H. B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Semi, Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Spivak, Gayatri Chakravorty. 2003. *Jacques Derrida Sebuah Pengantar*. Baltimore: The Johns Hopkins.
- Tawaang, Felix & Hasyim. A. I 2017. "Ideologidan Wacana Media (Studi Ideologi Media Pemilik Akun Medsos)". *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 21 No. 1, Juni 2017. Hal 59 - 68.
- Ungkang. Marcellus. 2013. "Dekonstruksi Jacques Derrida Sebagai Strategi Pembacaan Teks Sastra". *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 1 No. 1, Maret 2013. Hal 30 - 37.
- Suparmin. (2018). KAJIAN KRITIS TERHADAP STANDARISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 154–161.
- Yanto, A., & Febriyanto, B. (2019). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY). *UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY)*, 4(1), 16–25.